



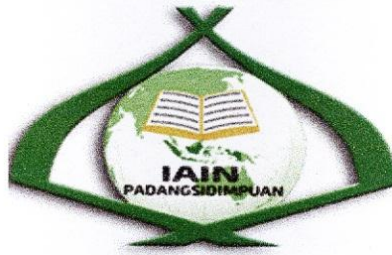
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH:
ANNA SARI HARAHAP
NIM. 1540200212**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH:
ANNA SARI HARAHAHAP
NIM. 1540200212**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

**ANNA SARI HARAHAHAP
NIM. 1540200212**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ANNA SARI HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ANNA SARI HARAHAHAP** yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANNA SARI HARAHAHAP**

NIM : 15 402 00212

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



ANNA SARI HARAHAHAP
NIM. 15 402 00212

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNA SARI HARAHAHAP

NIM : 15 402 00212

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: Juni 2022

Yang menyatakan,



**ANNA SARI HARAHAHAP
NIM. 15 402 00212**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANNA SARI HARAHAP
NIM : 15 402 00212
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019

Ketua

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Sekretaris

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Anggota

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juni 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 65.75 (C)
IPK : 3.11
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015-2019**

NAMA : ANNA SARI HARAHAP

NIM : 15 402 00212

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan,
Dekan,

Februari 2025

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si.
NIP. 19780818 2009011015

ABSTRAK

Nama : ANNA SARI HARAHAAP
NIM : 15 402 00212
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit diantaranya adalah faktor tenaga kerja dan luas lahan. Tenaga kerja merupakan orang yang bersedia untuk bekerja. Sedangkan luas lahan adalah tempat atau wadah yang digunakan untuk membudidayakan sawit dalam satuan hektar (Ha). Fenomena yang terjadi adalah produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami fluktuasi tahun 2015-2019. Luas lahan, tenaga kerja mengalami peningkatan diiringi dengan peningkatan produksi kelapa sawit di kabupaten padang lawas utara dari tahun 2015-2019. Selanjutnya luas lahan dan tenaga kerja mengalami penurunan diiringi dengan penurunan produksi kelapa sawit di kabupaten padang lawas utara 2015-2019.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi syariah, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori-teori tentang luas lahan, tenaga kerja dan produksi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan bantuan metode *Software Statitital Product Service Solution* (SPSS) versi 22.00 untuk analisis datanya. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah produksi, tenaga kerja dan luas lahan kelapa sawit tahun 2015-2019 dengan jumlah 60 sampel yang terdiri dari 12 kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara yang diperoleh dari www.bps.go.id. Variabel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja (X1), luas lahan (X2) dan Produksi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.416 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,67203, artinya luas lahan berpengaruh terhadap produksi. Nilai t_{hitung} sebesar $-0,621 <$ nilai t_{tabel} sebesar 1,67203, artinya tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi. Hasil uji secara simultan (uji F) diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar $98,475 >$ F_{tabel} sebesar 3,16 artinya H_a diterima H_o ditolak. Jadi disimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci: Luas Lahan, Tenaga Kerja, Produksi

KATA PENGANTAR



Bismillāh-rahīmānir-rahīm

Assalāmualaikum Warahmatullahi Wabarakātuh

Syukur Alhamdulillah penelitiucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafa’atnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya haturkan kepada Ayahanda tercinta Muddasir Tambunan dan Ibunda tersayang Masbina Sitompul yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Untuk sahabat dan seluruh rekanjuang yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang selalu mensupport dan saling menyemangati, dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2022

Anna Sari Harahap
NIM. 1540200212

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
...ا.....ي..	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis

			atas
...ي..	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dan garis di bawah
....و	<i>ḍommahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kengunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Luas Lahan.....	15
2. Tenaga Kerja.....	16
3. Produksi	19
a. Pengertian Produksi.....	19
b. Fungsi Produksi.....	22
c. Macam-macam Faktor yang Mempengaruhi Produksi	23
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Secara Pandangan Islam	27
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Sumber Data	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas Utara	45
1. Sejarah Singkat	45
2. Kondisi Geografis	46
3. Kondisi Demokrafis	48
B. Deskripsi Variabel Penelitian	50
1. Produksi	51
2. Luas Lahan.....	52
3. Tenaga Kerja.....	53
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Analisis Deskriptif	55
2. Uji Normalitas.....	56
3. Uji Asumsi Klasik.....	57
4. Analisis Regresi Linear Berganda	59
5. Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
E. Keterbatasan penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	4
Tabel. 1.2.	Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	6
Tabel. 1.3.	Luas Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	7
Tabel. 1.4.	Tenaga Kerja Menurut Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	8
Tabel. 1.5.	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel. 2.1.	Penelitian Terdahulu	31
Tabel. 4.1.	Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022 ...	46
Tabel. 4.2.	Statistik Ketenagakerjaan Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021-2022	48
Tabel. 4.3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022	50
Tabel. 4.4.	Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	51
Tabel. 4.5.	Luas Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	53
Tabel. 4.6.	Tenaga Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019	54
Tabel. 4.7.	Hasil Uji Data Analisis Deskriptif	55
Tabel. 4.8.	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel. 4.9.	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel. 4.10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel. 4.11.	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel. 4.12.	Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel. 4.13.	Hasil Parsial (Uji t)	61
Tabel. 4.14.	Hasil Uji Simultan Signifikan (Uji F)	63
Tabel. 4.15.	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	64

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1.	Kerangka Pikir	35
------------	----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris karena memiliki tanah sangat subur. Selain itu, daratan Indonesia juga luas dan iklimnya sangat bagus. Hal ini sangatlah mendukung untuk dikembalikannya usaha pertanian sehingga tidak jarang penduduk Indonesia memiliki sektor pertanian sebagai mata pencaharian mereka. Tanah yang subur, daratan yang luas serta iklim yang sangat bagus, jika dikelola dengan baik bisa menjadi keunggulan kompetitif bagi Indonesia.

Sektor pertanian merupakan menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Subsektor pertanian terdiri atas Tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan seiring dengan tradisi (transformasi) struktur ini sekarang menghadapi berbagai permasalahan. Di sektor pertanian mengalami permasalahan dalam peningkatan jumlah produksi pangan, terutama di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Komoditi hasil perkebunan yang paling penting di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kelapa sawit dan karet. Pada tahun 2013, luas tanaman karet sebesar 39.709 Ha dengan produksi sebesar 29.096,74 ton. Daerah penghasil karet terbesar adalah Kecamatan Halongonan yaitu sebesar 7.770 ton tetapi daerah terluas tanaman karet ada di Kecamatan Padang Bolak dengan luas 9.622 Ha. Luas tanaman kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 26.736 Ha dengan produksi sebanyak 62.297 ton. Daerah penghasil kelapa sawit terbesar

adalah Kecamatan Padang Bolak yaitu sebesar 21.070 ton dengan luas tanaman kelapa sawit terbesar adalah kecamatan Padang Bolak seluas 7.866 Ha.

Kegiatan ekonomi yang melakukan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat ke pemakai akhir. Menurut data yang dikumpulkan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah perusahaan/industri terbanyak terdapat di Kecamatan Padang Bolak yakni sekitar 262 usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 387 orang dan investasi sebanyak 2,031 milyar rupiah. Sedangkan perusahaan/industri paling kecil terdapat di Kecamatan Padang Bolak Julu yakni hanya sebanyak 17 unit dengan tenaga kerja sebanyak 35 orang.

Produksi kelapa sawit merupakan pendapatan daerah yang sangat baik bagi perkembangan perindustrian Kabupaten Padang Lawas Utara. Produksi merupakan hasil selama periode tertentu yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi. Menurut I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono produksi adalah:

Sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.¹

Petani memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan, seperti tanaman kelapa sawit, kelapa sawit adalah hasil akhir dari

¹I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 9.

proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi kelapa sawit merupakan pendapatan daerah yang paling banyak disusul dengan pendapatan dari produksi tanaman karet. Kemudian, banyak atau tidaknya pendapatan ini dapat dipengaruhi oleh luas lahan dan juga tenaga kerja yang dipekerjakan sebagai pelaksana produksi pada perindustrian kelapa sawit.

Luas lahan adalah luas areal perkebunan yang akan ditanami, luas lahan pada produksi mempunyai hubungan yang erat dalam melakukan usaha tani, oleh karena itu dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya.²

Tenaga kerja adalah pekerja yang melakukan tugas sebagai pelaksana pekerjaan pada sebuah perkebunan. Tenaga kerja menjadi seseorang yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama dalam suatu kegiatan produksi. Jadi tenaga kerja satu-satunya produsen dan pangkal produktifitas dari semua produksi yang lainnya.³

Setiap tanaman pada dasarnya ketika masuk usia tanam sudah seharusnya ditanam sebelum dimulainya musim penghujan di Indonesia, seperti tanaman kelapa sawit, artinya tanaman memiliki waktu untuk membuat sistem akar sebelum musim kemarau tiba. Masing-masing tanaman kelapa sawit ditempatkan dengan hati-hati di *grid*, dengan lebih dari 100 pohon untuk setiap areal lahan seukuran lapangan sepak bola. Seiring pertumbuhannya, pohon kelapa sawit ini

²Dede Maya,” Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha tani Salak Bongkok (Kasus di Desa jambu, Kecamatan Conggeng, Sumedang)” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016). hlm. 29

³*Ibid.*, hlm. 120.

diberi pupuk dengan hati-hati dan dilindungi dari serangan hama yang dapat mengganggu pertumbuhannya.⁴

Pohon kelapa sawit sebelum dapat diproduksi harus melewati masa panen sehingga dapat diproduksi dengan baik buah yang telah berkembang sebagai bahan baku minyak makan. Masa panen adalah pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke pabrik Kelapa Sawit (PKS). Panen merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Selain bahan tanam (bibit) dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan faktor penting dalam pencapaian produktivitas. Jangka dari pembibitan hingga musim panen adalah sekitar 4-5 tahun dan kemudian dapat produksi sebagai bahan baku pada perkebunan. Setiap pohon kelapa sawit akan terus menghasilkan buah hingga 30 tahun, pada saat yang sama mereka akan tumbuh sekitar 12 meter.⁵

Perkembangan produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini sesuai tabel berikut.

Tabel 1.1.
Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Produksi Kelapa Sawit
Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2015-2019

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Produksi Kelapa Sawit (Ton)
2015	27.121,00	13.396,00	64.987,00
2016	27.451,00	13.441,00	64.999,00

⁴<https://www.smart-tbk.com/id>, “Bagaimana Pohon Kelapa Sawit Tumbuh”, diakses pada hari Rabu Tanggal 08 Juni 2022 Pukul 14.59 WIB.

⁵<http://ptpn1.co.id/artikel/>, “Standar Panen Kelapa Sawit”, diakses pada hari Rabu Tanggal 08 Juni 2022 Pukul 18.12 WIB.

2017	27.464,00	13.462,00	65.108,00
2018	27.489,50	13.452,00	56.656,50
2019	22.895,10	10.472,00	4.256,04

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun luas lahan pertanian kelapa sawit mengalami perkembangan atau perluasan lahan, apalagi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 peningkatan yang terjadi adalah sekitar 13 Ha pada tahun 2016 sampai tahun 2017, atau pengikatan terjadi sekitar 25,5 Ha pada tahun 2017 sampai tahun 2018. Kemudian, mengalami penurunan sekitar 4.594,4 Ha dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Tenaga kerja dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami peningkatan yang signifikan hingga pada tahun 2019 mengalami penurunan sekitar 2.980. kemudian untuk tingkat produksi dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan produksi, dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2018 hingga 2019. Namun penurunan produksi paling tragis adalah pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sekitar 52.400,46 Ton dari tahun sebelumnya.

Dari data tersebut juga dapat dipahami bahwasanya tingkat luas lahan dan tingkat tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penurunan produksi kelapa sawit terjadi pada tahun 2019 yaitu penurunan terjadi sekitar 52.400,46 Ton produksi dari tahun sebelumnya, penurunan ini terjadi dimana pada tahun tersebut sama-sama mengalami penurunan luas lahan dan juga jumlah tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jika dipahami maka antara tahun 2018 dan tahun 2019, luas lahan dan tenaga kerja sama-sama mengalami penurunan yang diiringi dengan penurunan

jumlah produksi kelapa sawit. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dapat mengalami fluktuasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, produksi perkebunan kelapa sawit antara tahun 2015-2019 untuk perkecamatan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel. 1.2.
Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan
Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Produksi Kelapa Sawit				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Batang Onang	2.110,00	2.110,00	3.011,00	3.011,00	211.60
2	Dolok	3.212,00	3.212,00	5.387,20	5.387,00	31.74
3	Dolok Sigompulon	4.301,00	4.300,00	5.417,20	5.417,20	417.20
4	Halongonan	20.100,00	20.105,00	11.594,40	11.594,40	762.40
5	Halongonan Timur	-	-	-	0.00	736.80
6	Hulu Sihapas	2.280,00	2.284,00	1.808,00	1.808,00	0.00
7	Padang Bolak	21.770,00	21.768,00	23.596,00	19.144,50	1.266,08
8	Padang Bolak Julu	561.00	562.00	813.00	813.00	113.60
9	Padang Bolak Tenggara	-	-	-	0.00	316.52
10	Portibi	5.321,00	5.323,00	6.399,80	4.399,80	400.10
11	Simangambat	5.332,00	5.335,00	7.080,60	5.080,60	0.00
12	Ujung Batu	-	-	-	0.00	0.00

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pada tahun 2015 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Bolak yaitu sebanyak 21.770,00 ton, dan juga produksi kelapa sawit mengalami penurunan di Kecamatan Halongonan Timur, Kecamatan Padang Bolak Tenggara dan Ujung Batu. Pada tahun 2016 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Bolak sebanyak 21.768,00 ton dan mengalami penurunan di Kecamatan Halongonan Timur, Padang Bolak Julu dan Ujung Batu di Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada tahun 2017 produksi kelapa sawit mengalami di

Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Dolok, Kecamatan Dolok Sigompulon, Kecamatan Portibi dan Kecamatan Simangambat sengkan di Kecamatan Halongonan, Padang Bolak Tenggara dan Ujung Batu mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Bolak Julu, dan mengalami penurunan di Padang Bolak Kecamatan Halongonan Timur, Padang Bolak Tenggara Ujung Batu dan Kecamatan lainnya. Pada tahun 2019 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Halongonan Timur dan Kecamatan Padang Bolak Tenggara serta mengalami penurunan di Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Dolok, Kecamatan Halongonan, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kecamatan Portibi, Kecamatan Kecamatan Hulu Sihapas, Kecamatan Simangambat dan Ujung Batu di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel. 1.3.
Luas Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten
Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Luas Lahan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Batang Onang	1.058,00	1.058,00	1.418,00	1.058,00	1.058,00
2	Dolok	1.932,00	1.936,00	1.936,00	1.936,00	1.936,00
3	Dolok Sigompulan	1.919,00	2.097,00	2.103,00	2.086,00	1.924,00
4	Halongonan	6.404,00	6.412,00	6.010,00	6.481,00	3.812,00
5	Halongonan Timur	-	-	-	0.00	3.684,00
6	Hulu Sihapas	1.544,00	1.544,00	1.544,00	1.544,00	0.00
7	Padang Bolak	7.906,00	7.936,00	7.983,00	7.913,00	6.330,00
8	Padang Bolak Julu	566,00	569,00	568,00	568,00	568,00
9	Padang Bolak Tenggara	-	-	-	0.00	1.582,20
10	Portibi	1.994,00	1.994,00	1.999,00	2.000,00	2.000,00
11	Simangambat	3.798,00	3.905,00	3.903,00	3.903,00	0.00
12	Ujung Batu	-	-	-	0.00	0.00

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pada tahun 2015 luas lahan paling banyak berada di Kecamatan Padang Bolak yaitu seluas

7.906,00 Ha. Pada tahun 2016 luas lahan mengalami peningkatan disejumlah kecamatan seperti Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Halongonan, Kecamatan. Pada tahun 2017 luas lahan mengalami peningkatan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan pada tahun 2018 luas lahan yang mengalami penurunan di sejumlah kecamatan seperti Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Dolok Sigompulon, dan Kecamatan Padang Bolak. Pada tahun 2019 luas lahan yang mengalami penurunan yang signifikan pada Kecamatan Padang Bolak dan mengalami peningkatan di Kecamatan Halongonan Timur dan Kecamatan Padang Bolak Tenggara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, terkait dengan tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan kecamatan dapat dipahami sebagai berikut di bawah ini.

Tabel. 1.4.
Tenaga Kerja Menurut Kecamatan
Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Tenaga Kerja				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Batang Onang	532.00	532.00	532.00	543.00	543.00
2	Dolok	958.00	983.00	983.00	983.00	983.00
3	Dolok Sigompulan	1.150,00	1.150,00	1.150,00	1.150,00	1.150,00
4	Halongonan	3.216,00	3.216,00	3.237,00	3.216,00	1.608,00
5	Halongonan Timur	-	-	-	0.00	1.208,00
6	Hulu Sihapas	770.00	770.00	770.00	770.00	0.00
7	Padang Bolak	3.944,00	3.964,00	3.964,00	3.964,00	3.171,00
8	Padang Bolak Julu	142.00	142.00	142.00	142.00	142.00
9	Padang Bolak Tenggara	-	-	-	0.00	793.00
10	Portibi	474.00	474.00	474.00	474.00	474.00
11	Simangambat	2.210,00	2.210,00	2.210,00	2.210,00	0.00
12	Ujung Batu	-	-	-	0.00	0.00

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pada tahun 2015 tenaga kerja tertinggi berada di Kecamatan Padang Bolak sebanyak 3.944,00 Jiwa, dan Kecamatan Halongonan sebanyak 3.216,00 Jiwa. Pada tahun 2016 tingkat tenaga kerja mengalami peningkatan pada Kecamatan Dolok sebesar 25 jiwa, dan Kecamatan Padang Bolak sebesar 60 jiwa. Pada tahun 2017 tenaga kerja mengalami peningkatan di Kecamatan Halongonan sebesar 21 jiwa. Pada tahun 2018 peningkatan tenaga kerja terjadi di Kecamatan Batang Onang sebesar 11 jiwa. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan tenaga kerja di Kecamatan Halongonan Timur sebesar 1.208,00 jiwa dan di Kecamatan Padang Bolak Tenggara sebesar 793,00 jiwa, sedangkan penurunan tingkat tenaga kerja terjadi hampir di seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, diantaranya adalah Kecamatan Halongonan mengalami penurunan sekitar 1.608 jiwa, dan di Kecamatan Padang Bolak mengalami penurunan sekitar 793 jiwa.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah ditemukan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2015-2019.
2. Luas lahan, tenaga kerja mengalami peningkatan diiringi dengan peningkatan produksi kelapa sawit Kabupaten Padang Lawas Utara dari tahun 2015-2019.
3. Luas lahan, tenaga kerja mengalami penurunan diiringi dengan penurunan produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi pada masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang luas lahan dan tenaga kerja dapat mempengaruhi atau tidak terhadap tingkat produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dalam judul penelitian tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2019. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel. 1.5.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Luas Lahan Ha (X ₁)	Tempat atau wadah yang di pergunakan untuk membudidayakan	1. Luas lahan 2. Penggunaan lahan 3. Keadaan lahan	Rasio

	kelapa sawit dalam satuan (Ha).	4. Kesuburan lahan	
Tenaga kerja Jiwa (X_2)	Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencukupi usia kerja 15-64 tahun dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.	1. Jumlah tenaga kerja 2. Alokasi	Rasio
Produksi kelapa sawit (Ton)	Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.	1. Luas tanaman 2. Modal 3. Keahlian	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan harapan yang ingin dapat dicapai, maka dari itu sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apakah luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ekonomi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menganalisa luas lahan, tenaga kerja dan produksi kelapa sawit khususnya di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu ekonomi dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di fakultas Ekonomi dan bisnis Islam serta sebagai

referensi tambahan bagi peneliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan guna menambah pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini adalah terbagi menjadi 5 (lima) bab dan terdiri dari beberapa sub bahasan. Untuk lebih memahami isi pembahasan dalam penelitian ini, adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Padang Lawas Utara dan diakhir bab terdapat sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, pada kerangka pikir berisi kesimpulan dari factor-faktor yang mempengaruhi luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit dan diakhir dengan penyusunan rumusan asumsi atau hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian. Populasi dan sampel, disertai dengan instrument pengumpulan data dan analisis data mendukung hipotesis penelitian ini.

Bab IV hasil penelitian, di bab ini menjelaskan tentang uraian dari deskripsi data, pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti pembahasan hasil yang di peroleh dari penelitian.

Bab V penutup, bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas penmelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Luas Lahan

Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.

Luas lahan dengan produksi mempunyai hubungan yang erat dalam melakukan usaha tani, karena dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.⁶ Upaya pengawasan terhadap penggunaan semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediannya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien.

Tanah mempunyai kedudukan yang paling penting, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat daerah tertentu.⁷

⁶Dede Maya,” Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha tani Salak Bongkok (Kasus di Desa jambu, Kecamatan Conggeng, Sumedang)” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016). hlm. 29.

⁷*Ibid.*, hlm. 90.

2. Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (atau *labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tidak terampil. Intinya, di dalam istilah *human resources* itu terkumpullah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia sesuatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

Tenaga kerja memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama dalam suatu kegiatan produksi. Jadi tenaga kerja satu-satunya produsen dan pangkal produktifitas dari semua produksi yang lainnya. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari kesediaannya tetapi juga kualitas dan jenis pekerjaan yang dikuasai.⁸ Tenaga kerja adalah

⁸*Ibid.*, hlm. 120.

salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produksi, dan kualitas produk.

Menurut Eko Suprayitno, tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.⁹

Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja merupakan orang yang sudah mencukupi usia kerja dan mampu untuk bekerja baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batas umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional.¹⁰

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Rumah tangga tani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya.

⁹Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam; Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 20.

¹⁰Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

Setiap usaha pertanian yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja oleh karena itu analisis tenaga kerja di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.

Konsep tenaga kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru (tambah) pada suatu unit sumber daya. Kerja dapat dipandang sebagai input (*cost, energy*) dan dapat juga dianggap sebagai hasil atau manfaat (*benefit*), dampak, akibat, pengaruh atau nilai tambah. Dalam pengertian lain kerja dihubungkan dengan pekerjaan (*employment*), jadi *employment work*. Kerja dalam arti itu merupakan kebutuhan (*demand*) konsumen tenaga kerja dan tawaran (*supply*) dari pihak penjual tenaga. Kerja dalam arti komoditas ada yang berbentuk energi fisik, energi mental (*brain-ware*), atau kombinasi antara energi manusiawi dengan kekuatan mesin. Dalam hubungan itu, kerja merupakan sebuah konsep, bersifat abstrak dan sulit diukur.¹¹

Dalam penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur, tenaga kerja dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Penduduk di bawah usia kerja (di bawah 15 tahun),
- b. Golongan antara 15-64 tahun,
- c. Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.

¹¹Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), Hlm. 40-41.

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Secara umum produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu.¹² Menurut I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono produksi adalah:

Sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.¹³

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Ada beberapa nilai yang dapat dijadikan oleh produsen, khususnya muslim sebagai sandaran motivasi dalam melakukan proses produksi, yaitu:

- 1) Profit bukanlah merupakan satu-satunya elemen pendorong dalam berproduksi, sebagaimana halnya yang terjadi pada sistem kapitalisme. Profit sebagai target utama dalam produksi, namun dalam sistem ekonomi Islam perolehan secara halal dan adil.
- 2) Produsen harus memperhatikan dampak sosial (*social return*) sebagai akibat atas proses produksi yang dilakukan.

¹²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Zikrul Hakim, 2004), hlm. 43.

¹³I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 9.

Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi.¹⁴

Dalam QS al-An'am ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁵

Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah memberikan kebebasan kepada seluruh ummat-Nya untuk mencari dan memaksimalkan keuntungan di dunia, tetapi Allah juga mengingatkan bahwa kebahagiaan di akhirat juga sangat penting karena harta yang kita peroleh hanya sebagai titipan dari Allah.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Agar mampu mengembang fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui *surplus* untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *financial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

¹⁴Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit.*, hlm. 44.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 150.

Pada masa sekarang pengetahuan tentang teori ekonomi produksi semakin dibutuhkan, bukan saja oleh produsen tetapi oleh golongan masyarakat lainnya. Begitu pula dengan semakin berkaitan komoditas perkebunan karet dengan komoditas lainnya sejalan dengan perkebunan agrobisnis. Pengetahuan serta pemahaman tentang teori produksi tidak hanya pengetahuan yang terfokus pada bidang industry saja tetapi juga ada bidang perkebunan dimana manusia sebagai sumber tenaga kerja (SDM). Jadi produksi pada dasarnya *input* dari suatu komoditas sehingga menghasilkan produk tertentu.¹⁶

Melalui konsep kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang sakit dan lumpuh. Optimalisasi dalam memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara propesional. Dalam Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).¹⁷

¹⁶Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 203.

¹⁷Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 106-107.

b. Fungsi Produksi

Fungsi Produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)”, yaitu:¹⁸

- 1) Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.
- 2) Tanah dan keadaan iklim,
- 3) Kekayaan hutan,
- 4) Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan),
- 5) Kekayaan air sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan) sebagai sumber pengairan.

Keadaan alam, khusus tanah dipengaruhi oleh: luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan di sektor pertanian, kehewanan, perikanan dan di sekitar pertambangan.

Faktor-faktor yang berkorelasi negatif terhadap pencapaian target produksi dapat dibagi menjadi faktor teknis dan faktor non teknis. Faktor teknis antara lain adalah kendala realisasi aplikasi pupuk, pengendalian hama dan pupuk, pengendalian gulma, pelaksanaan panen, peralatan dan pembaruan peralatan, dan pemogokan kerja. Faktor non teknis antara lain

¹⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 68.

karena kemarau panjang atau curah hujan yang terlalu tinggi, meledaknya serangan hama dan penyakit, serta bencana alam banjir dan gempa. Besarnya nilai faktor korelasi ditentukan berdasarkan berapa faktor negatif dan berapa besar pengaruhnya dalam menurunkan produksi.

c. Macam-macam Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.¹⁹ Agar produksi yang dijalankan dapat menciptakan hasil, maka diperlukan beberapa faktor produksi input agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dengan menghasilkan kualitas produk yang secara optimal. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi produksinya antara lain:

1) Faktor produksi alam

Faktor produksi alam atau yang disebut dengan sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kebutuhan hidup. Sumber daya alam disini meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti: tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar, matahari, hujan, bahan, tambang, air, pupuk.²⁰ Kemudian, faktor lain yang memiliki keserupaan pada pendapat

¹⁹Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 161-162.

²⁰Ahmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 2.

ini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang tergolong ke dalam sumber daya alam adalah sebagai berikut:

- a) Tanah dan keadaan iklim
- b) Kekayaan hutan
- c) Kekayaan dibawah tanah (bahan pertambangan)
- d) Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak.²¹

Keadaan alam, khususnya tanah dipengaruhi oleh luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan disektor pertanian, kehewanan, perikanan dan di sektor pertambangan. Dengan demikian, istilah tanah atau *land* adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi berasal dan tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi:

- a) Tenaga penumbuh yang ada didalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan;
- b) Tenaga air, baik untuk pengairan, pengaraman, maupun pelayaran, seperti air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum;
- c) Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala dan sebagainya;
- d) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan;
- e) *Living stock*, seperti ternak dan binatang-binatang lain.²²

²¹Eko Suprayitno, *Op. Cit.*, hlm. 163.

²²Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 55-56.

Inti dari penjelasan di atas yang dimaksud istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*natural resources*) adalah segala sumber asli yang berasal dari kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan.

2) Tenaga kerja (sumber daya manusia)

Tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Sumber daya manusia merupakan asset yang berharga karena sebagai salah satu faktor produksi. Sumber daya manusia yang dimaksud disini yaitu tenaga kerja. Adapun yang dimaksud tenaga kerja yaitu segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.²³

Kinerja suatu perkebunan atau kebun umumnya dilihat dari pencapaian target, misalnya target produksi, target perluasan areal, target penanaman, target keuntungan dan sebagainya. Secara kultur teknis, kinerja perkebunan atau suatu kebun merupakan resultan dari berbagai keragaan dalam ekosistem kebun antara lain: keragaan pertanaman, keragaan produksi, keragaan tanah, dan keragaan lahan kebun. Faktor-faktor produksi dalam pertanian yaitu “tanah, modal, dan tenaga kerja, disamping wiraswasta (*entrepreneur*) adalah pimpinan (yang menjadi

²³Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 113.

salah satu sumber daya manusia utama) usahatani yang mengkombinasikan ketiga faktor produksi yang disebut pertama”.²⁴

3) Modal

Modal merupakan salah satu faktor penunjang yang dapat mempercepat dan menambah kemampuan dalam memproduksi. Modal diartikan sebagai barang atau hasil produk yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Modal berupa peralatan, bahan, obat-obatan (pupuk) dan pajak/sewa tanah yang dapat dihitung dalam satuan rupiah.²⁵ Faktor-faktor yang berkorelasi negatif terhadap pencapaian target produksi dapat dibagi menjadi faktor teknis dan faktor non teknis. Faktor teknis antara lain adalah kendala realisasi aplikasi pupuk, pengendalian hama dan pupuk, pengendalian gulma, pelaksanaan panen, peralatan dan pembaruan peralatan, dan pemogokan kerja. Faktor non teknis antara lain karena kemarau panjang atau curah hujan yang terlalu tinggi, meledaknya serangan hama dan penyakit, serta bencana alam banjir dan gempa. Besarnya nilai faktor korelasi ditentukan berdasarkan berapa faktor negatif dan berapa besar pengaruhnya dalam menurunkan produksi.

4) Pengelola/Kewirausahaan

Sumber daya ini di sebut kewirausahaan. Pengusaha berperan sebagai mengatur mengkombinasikan factor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan

²⁴Mubyarto, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁵Abdul Aziz, *Ekonomi Islam; Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 57.

efisien.²⁶ Kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang/jasa secara efektif.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Secara Pandangan Islam

1) Modal

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad mudharabah serta musyarakah.

Melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaksud dalam ayat sebelumnya, jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kita bertaubat, yaitu tidak melakukan transaksi dan mengambil sisa riba, maka perang tidak akan terjadi. Dan kita boleh mengambilpokok harta dari mereka. Dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan kita tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapatkan modal yang kita berikan. Dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberi kelonggaran sebagaimana termaksud dalam Q.S Al-Baqrah 27

²⁶Eko Suprayitno, *Op. Cit.*, hlm. 162-165.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ^ص وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya : Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)

Jika kamu tidak melaksanakannya, yakni apa yang diperintahkan ini, sehingga kamu memungut sisa riba yang belum kamu pungut, maka yakinlah akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah dan Rasul-Nya antara lain berupa bencana dan kerusakan di dunia, dan siksa pedih di akhirat. Tetapi jika kamu bertobat, yakni tidak lagi melakukan transaksi riba dan melaksanakan tuntunan Ilahi, tidak memungut sisa riba yang belum dipungut, maka perang tidak akan berlanjut, bahkan kamu berhak atas pokok hartamu dari mereka. Dengan demikian, kamu tidak berbuat zalim atau merugikan dengan membebani mereka pembayaran utang melebihi apa yang mereka terima dan tidak dizalimi atau dirugikan karena mereka membayar penuh sebesar utang yang mereka terima

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Islam mendorong umatnya untuk bekerjadan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang

sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah Surah At-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

- a) Dari Ibnu Umar R.A ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
- b) HR. Imam Bukhari "Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud AS mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)".

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

- a) Dari Ibnu Umar R.A ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.

- b) HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud AS mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

3) Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan. Allah berfirman dalam Surat Thaha Ayat 55

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴾

Artinya: Darinya (tanah) itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanyalah Kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah Kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.

4) Wirausahawan

Dalam sistem ekonomi islam, organisasi sebagai faktor produksi yang mempunyai ciri-ciri yaitu pertama, dalam ekonomi islam produksi lebih didasarkan pada equity based (kekayaan) daripada loan based (pinjaman). Kedua sebagai akibatnya, pengertian keuntungan biasanya mempunyai arti yang luas dalam kerangka ekonomi karena dalam sistem ekonomi islam tidak mengenal bunga. Allah berfirman QS. Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya:Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama atau memiliki relevansi dengan penelitian ini dan memiliki kedekatan dengan penelitian ini sebenarnya telah ada, sebagai berikut:

Tabel. 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Septianita (Jurnal), Tahun 2007	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit (<i>Elaeis Quinensis Jack</i>) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Kec. Peninjauan Kab. OKU.	Faktor produksi luas lahan, bibit, berpengaruh sangat nyata terhadap produksi kelapa sawit. Faktor produksi tenaga kerja, pupuk urea dan herbisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit
2.	Zul Efenmdi, Wahyuni Amelia Wulandari dan Alfayanti (Jurnal), Tahun 2012	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Seluma	Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kabupaten Seluma adalah umur tanaman berpengaruh nyata positif sebesar 56,10%, curahan tenaga kerja berpengaruh nyata positif sebesar 45,30%, frekuensi pemupukan berpengaruh nyata positif sebesar 7,70% serta variabel dummy jenis lahan.
3.	Ilham Arsyad dan Syarifah Maryam	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Faktor yang mempengaruhi tingkat produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju

	(Jurnal), Tahun 2017	Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur	Kecamatan Kongbeng pada Kelompok Tani Sawit adalah pupuk, tenaga kerja dan pestisida secara parsial. Keeratan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dapat dari besarnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,821, ini menunjukkan bahwa memiliki keeratan hubungan sebesar 82,1 % dengan semua variabel independennya (luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida).
4.	Nurhalimah (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2019	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2017	Hasil penelitiannya adalah bahwa pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,110933 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,70329 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun faktor tenaga kerja dan luas lahan dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2017.
5.	Rizky Fahtur (Skripsi), Universitas Sumatera Utara Tahun 2020	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit yang Diterima Petani (Studi Kasus Desa Air Hitam Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara	Faktor-faktor mempengaruhi harga tandan buah segar kelapa sawit adalah Umur Tanaman, Kadar Asam Lemak Bebas, Biaya Operasional Pasca Panen dan Kebijakan Pemerintah. Dimana keseluruhan variabel menunjukkan pengaruh yang sangat nyata sebesar 89,8%, sedangkan 10,2% adalah variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam persamaan. Secara parsial, diketahui variabel umur tanaman dan kadar asam lemak bebas menunjukkan

			berpengaruh secara nyata terhadap harga tandan buah segar kelapa sawit yang diterima petani, sedangkan variabel biaya operasional pasca panen dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga tandan buah segar kelapa sawit yang diterima petani.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit, kemudian perbedaannya adalah terdapat pada variabel yang digunakan, dimana pada penelitian ini hanya membahas variabel luas lahan dan tenaga kerja serta produksi sedangkan pada penelitian terdahulu membahas variabel luas lahan, bibit, produksi dan variabel pendapatan keluarga.
2. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. Perbedaannya adalah pada variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pada penelitian terdahulu membahas variabel umur tahaman, tenaga kerja, pemupukan dan produksi sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang produksi, luas lahan dan variabel tenaga kerja.
3. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. Perbedaan paling mencolok adalah pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang pupuk, tenaga

kerja dan pestisida kemudian penelitian terdahulu memfokuskan penelitian kepada Kelompok Tani sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang tenaga kerja, luas lahan dan membahas secara umum produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara antara tahun 2015-2019.

4. Persamaan penelitian ini adalah hampir pada semua variabel memiliki kesamaan baik pada penelitian terdahulu dan penelitian ini. Namun, untuk lokasi memiliki perbedaan dan tahun yang digunakan juga memiliki perbedaan dimana penelitian terdahulu di fokuskan pada Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan tahun antara 2015-2019.
5. Persamaan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan yaitu sama membahas tentang faktor yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit namun berbeda untuk variabel yang digunakan pada penelitian. Pada penelitian terdahulu membahas tentang harga tandan buah segar kelapa sawit sedangkan penelitian ini di fokuskan kepada produksi dengan variabel yang digunakan adalah tenaga kerja dan luas lahan kelapa sawit.

C. Kerangka Pikir

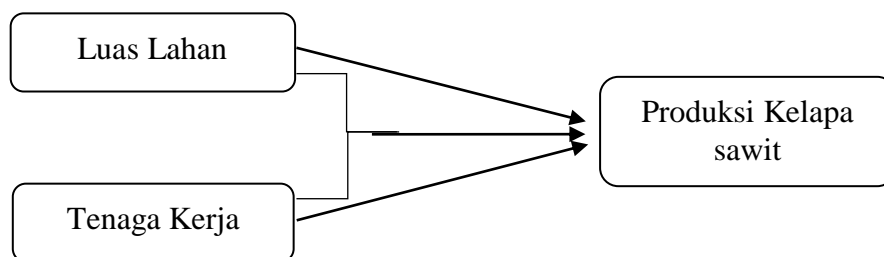
Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel tersebut.²⁷ Dalam

²⁷Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 49.

penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel dependen (produksi kelapa sawit).

Dengan demikian, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Bagan 2.1.
Kerangka Pikir**



Keterangan:

1. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit
3. Luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau terjadi. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

- H₁ : Adanya Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kelapa Sawit di Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019.
- H₂ : Adanya Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit di Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019.

H₃ : Adanya Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap
Produksi Kelapa Sawit di Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabupaten Padang Lawas utara, berdasarkan data tingkat produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara yang diambil dari (www.bps.go.id). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat data sekunder yang mana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.²⁸ Data tersebut diperoleh dari (www.bps.go.id). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pengaruh luas lahan (X_1) dan tenaga kerja (X_2) sebagai variabel bebas, (Y) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah data luas lahan, tenaga kerja dan produksi kelapa

²⁸Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

sawit pada tahun 2015-2019 di Kabupaten Padang Lawas Utara yang terdiri dari 12 Kecamatan yang memproduksi kelapa sawit yang diperoleh data dari (www.bps.go.id).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁰ Sampel penelitian ini adalah data luas lahan, tenaga kerja dan produksi kelapa sawit yang dipublikasikan oleh (www.bps.go.id) Kabupaten Padang Lawas Utara mulai tahun 2015-2019 dan terdiri dari 12 Kecamatan yaitu sebanyak 60 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan dan dipublikasikan.³¹ Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data luas lahan, tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit yang diakses melalui situs (www.bps.go.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

³⁰Rosady Ruslan, *Metode penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pranamedia Grup, 2005), hlm.132.

data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, traskip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.³²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah data terkumpul dari hasil penggunaan data, maka dilakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *Software Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 22.00 sebagai alat hitung peroleh data. Terkait dengan hal ini, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah: Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

³²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 274.

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³³

Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti minimum, maximum, *mean*, *sum*, *standar deviasi*, dan lain-lain.³⁴

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji *lilliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.³⁵ Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS Vers 22 dan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.³⁶

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-

³³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

³⁴Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraksi* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014), hlm. 30.

³⁵*Ibid.*, hlm. 69.

³⁶*Ibid.*, hlm. 78.

Watson (DW test).³⁷ Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *durbin-waston* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.³⁸

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini peneliti hanya menggunakan uji koefisien korelasi sperman's rho, yaitu mengalokasikan variabel independen residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual terdapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.³⁹

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak

³⁷*Ibid.*, hlm. 106.

³⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225-226.

³⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 108.

tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.⁴⁰ Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10.”⁴¹

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.⁴² Adapun model yang digunakan dalam regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Produksi
a	: konstanta
b1 b2	: koefisien regresi
X1	: Luas lahan
X2	: Tenaga kerja
e	: error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefesien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 99.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 103.

⁴²Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120-121.

dependen.⁴³ Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima

Berdasarkan Signifikansi di atas, maka dapat dipahami bahwasanya:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan Signifikan (Uji F)

Uji koefisien Regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁴ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah luas lahan dan *tenaga kerja* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap produksi karet.⁴⁵

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar Nilai R^2 (mendekati 1) maka dapat dikatakan

⁴³Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

⁴⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 239.

⁴⁵C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 111.

ketepatannya semakin baik, dimana dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel bebas. Bila $R^2 = 0$ artinya variabel dari variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) sama sekali. Sementara bila R^2 sama dengan 1 maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi.⁴⁶

⁴⁶Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Sejarah Singkat

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Jika dilihat dari jarak tempuhnya maka Kabupaten Padang Lawas Utara berada pada jarak sekitar 392,6 km atau sekitar 8 jam 43 menit perjalanan dari Gununtua menuju Kota Medan sebagai pusat Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara menjadi salah satu kabupaten yang menjadi pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sekitar tahun 2007.

Dasar hukum pendirian Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai salah satu kabupaten adalah UU RI No. 37 Tahun 2007 yang disahkan pada 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan UU RI No. 38 Tahun 2007 yang disahkan pada 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas.⁴⁷ Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara pertama adalah Drs. H. Bachrum Harahap yang menjabat dua kali sebagai Bupati Padang Lawas Utara yaitu antara tahun 2008-2013 dan 2013-2018, kemudian dilanjutkan oleh anaknya sebagai Bupati Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Andar Amin Harahap, S.STP., M.Si yang menjabat sejak tahun 2019 dan merupakan mantan Walikota Padangsidimpuan.⁴⁸

⁴⁷<https://padanglawasutarakab.go.id>

⁴⁸*Ibid.*

2. Kondisi Geografis

Kabupaten Padang Lawas Utara terletak pada titik 1°13'50"- 2°2'32" Lintang Utara dan berada pada titik 99°13'50"-100°10'10" Bujur Timur. Luas wilayahnya secara keseluruhan adalah sekitar $\pm 3.918,05 \text{ km}^2$.⁴⁹ Jika dari luas wilayah tersebut, maka luas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara sekitar 5,37% dari total keseluruhan luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.⁵⁰ Secara umum, Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 Kecamatan, yaitu terdiri dari Kecamatan Batang Onang, Padang Bolak Julu, Portibi, Padang Bolak, Ujung Batu, Padang Bolak Tenggara, Simangambat, Halongonan, Halongonan Timur, Dolok, Dolok Sigompulon, dan Hulu Sihapas.⁵¹ Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam tabel berikut.

Tabel. 4.1.
Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2022

Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Penduduk
Batang Onang	Pasar Matanggor	13.810 Jiwa
Padang Bolak Julu	Batu Gana	11.659 Jiwa
Portibi	Portibi Jae	27.836 Jiwa
Padang Bolak	Pasar Gunungtua	54.967 Jiwa
Padang Bolak Tenggara	Nagasaribu	11.889 Jiwa
Simangambat	Langkimat	41.436 Jiwa
Ujung Batu	Ujung Batu Jae	11.882 Jiwa
Halongonan	Hutaimbaru	21.112 Jiwa
Halongonan Timur	Siancimun	22.993 Jiwa
Dolok	Pasar Sipiongot	24.872 Jiwa
Dolok Sigompulon	Pasar Simundol	16.150 Jiwa
Hulu Sihapas	Aek Nauli	4.941 Jiwa
Total		263.551 Jiwa

Sumber: BPS Padang Lawas Utara, 2021

⁴⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, "Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Angka 2022", (Gunungtua: Badan Pusat Statistik Paluta, 2022), hlm. 3.

⁵⁰<https://sumut.bps.go.id>

⁵¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa Kecamatan Batang Onang berikota di Pasar Matanggor dan jumlah penduduknya adalah 13.810 jiwa. Kecamatan Padang Bolak Julu yang beribukota di Batu Gana memiliki jumlah penduduk sekitar 11.659 jiwa. Kecamatan Portibi yang beribukota di Portibi Jae memiliki jumlah penduduk sekitar 27.836 jiwa. Kecamatan Padang Bolak yang beribukota di Pasar Gunungtua memiliki jumlah penduduk sekitar 54.967 jiwa. Kecamatan Padang Bolak Tenggara beribukota di Nagasaribu memiliki jumlah penduduk sekitar 11.889 jiwa. Kecamatan Simangambat yang beribukota di Langkimat memiliki jumlah penduduk sekitar 41.436 jiwa. Kecamatan Ujung Batu beribukota di Ujung Batu Jae memiliki jumlah penduduk sekitar 11.882 jiwa. Kecamatan Halongonan yang beribukota di Hutaimbaru memiliki jumlah penduduk sekitar 21.112 jiwa. Kecamatan Halongonan Timur beribukota di Siancimun memiliki jumlah penduduk sekitar 22.993 jiwa. Kecamatan Dolok beribukota di Pasar Sipiongot memiliki jumlah penduduk 24.872 jiwa. Kecamatan Dolok Sigompulon yang beribukota di Pasar Simundol memiliki jumlah penduduk 16.150 jiwa, dan Kecamatan Hulu Sihapas beribukota di Aek Nauli memiliki jumlah penduduk sekitar 4.941 jiwa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kecamatan paling padat adalah Kecamatan Padang Bolak yaitu mencapai 54.967 jiwa atau sekitar 20,85 persen dari seluruh total penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan untuk kecamatan paling sedikit adalah Kecamatan Hulu Sihapas yaitu sekitar 4.941 jiwa atau hanya sekitar 1,87 persen.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Padang Lawas Utara berada diantara tiga kabupaten yang menjadi batas wilayahnya, yaitu terdiri dari Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Labuhan Batu dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan,
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau, dan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas.

3. Kondisi Demokrafis

Total penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2021 mencapai sekitar 263.551 jiwa, meningkat sekitar 7,23% apabila disanding dengan tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran pada tahun 2021 adalah mencapai sekitar 3.864 jiwa, menurun apabila disandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pilihan kerja paling mendominasi di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bidang pertanian atau perkebunan yaitu mencapai sekitar 63,10%, hal ini dapat dipahami dalam tabel berikut.

Tabel. 4.2.
Statistik Ketenagakerjaan Masyarakat
Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2021-2022

Uraian	Tahun	
	2021	2022
Bukan Angkatan Kerja	22,08	33,96
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	78,10	66,04
Tingkat Pengangguran Terbuka	3,21	3,11
Bekerja	96,85	96,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara, 2022

⁵²*Ibid.*, hlm. 3.

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk masyarakat yang bekerja adalah 96,8 persen baik itu tahun 2021 maupun tahun 2022. Untuk angkatan tidak bekerja mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai sekitar 33,96 persen. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 66,04 persen, dan untuk tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 3,11 persen.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, menyatakan bahwa perbandingan pilihan kerja di Kabupaten Padang Lawas Utara yang paling mendominasi adalah pada kategori pertanian atau perkebunan dengan tingkat sekitar 63,10 persen pada tahun 2021 yang diikuti oleh kategori jasa-jasa sekitar 21,37 persen dan pada kategori manufaktur sekitar 9,04 persen.⁵³ Dengan demikian, pertanian atau perkebunan menjadi profesi kerja paling dominan dilaksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jumlah lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara secara keseluruhan adalah sekitar 399 unit. Adapun jumlah lembaga pendidikan pada tingkat pendidikan SD/MI yang berstatus negeri atau swasta mencapai sekitar 246 unit, tingkat SMP/MTs mencapai sekitar 92 unit baik itu status negeri atau swasta, pada tingkat SMA/MA/SMK berjumlah sekitar 59 unit.⁵⁴ Sedangkan untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi adalah sebanyak 2 unit yang berstatus swasta.

⁵³Tim Penyusun Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, “Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara”, (Gunungtua: BPS Paluta, 2021), hlm. 7.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 8.

Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan baik hal ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat memiliki kemudahan aksesnya. Untuk lebih memahami tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dipahami sebagai berikut:

Tabel. 4.3.
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Persentase
Tidak Bersekolah/Tidak Tamat	16,83
SD/MI	25,25
SMP/MTs	22,52
SMA/SMK/MA	28,74
Perguruan Tinggi	6,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dipahami bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tingkat SD/MI adalah sekitar 25,15 persen, tingkat pendidikan SMP/MTs mencapai 22,52 persen, pada tingkat SMA/SMK/MA mencapai 28,74 persen sedangkan untuk tingkat Perguruan Tinggi mencapai 6,5 persen. Kemudian, masyarakat yang belum pernah bersekolah atau sudah pernah bersekolah namun tidak mendapatkan ijazah adalah mencapai 16,83 persen dari total penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada pembahasan ini akan dipaparkan tentang gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memahami kembali tentang variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dimaksud tersebut dapat dipahami dalam pembahasan sebagai berikut di bawah ini.

1. Produksi

Produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Kegiatan produksi tersebut merupakan mengombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*.⁵⁵ Kelapa sawit merupakan produksi yang menghasilkan pendapatan daerah yang sangat baik bagi perkembangan perindustrian di Kabupaten Padang Lawas Utara. Produksi merupakan hasil selama periode tertentu yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi.

Tabel. 4.4.
Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten
Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019

Kecamatan	Produksi kelapa sawit				
	2015	2016	2017	2018	2019
Batang Onang	2.110,00	2.110,00	3.011,00	3.011,00	211.60
Dolok	3.212,00	3.212,00	5.387,20	5.387,00	31.74
Dolok Sigompulon	4.301,00	4.300,00	5.417,20	5.417,20	417.20
Halongonan	20.100,00	20.105,00	11.594,40	11.594,40	762.40
Halongonan Timur	-	-	-	0.00	736.80
Hulu Sihapas	2.280,00	2.284,00	1.808,00	1.808,00	0.00
Padang Bolak	21.770,00	21.768,00	23.596,00	19.144,50	1.266,08
Padang Bolak Julu	561.00	562.00	813.00	813.00	113.60
Padang Bolak Tenggara	-	-	-	0.00	316.52
Portibi	5.321,00	5.323,00	6.399,80	4.399,80	400.10
Simangambat	5.332,00	5.335,00	7.080,60	5.080,60	0.00
Ujung Batu	-	-	-	0.00	0.00

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa tahun 2015 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Bolak yaitu sebanyak 21.770,00 ton, dan produksi kelapa sawit mengalami penurunan di Kecamatan Halongonan Timur, Padang Bolak Tenggara dan Ujung Batu. Pada

⁵⁵I Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 9.

tahun 2016 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Bolak yaitu 21.768,00 ton dan mengalami penurunan di Kecamatan Halongonan Timur, Padang Bolak Julu dan Ujung Batu. Pada tahun 2017 produksi kelapa sawit mengalami di Kecamatan Padang Bolak, Batang Onang, Dolok, Dolok Sigompulon, Portibi dan Simangambat sedangkan di Kecamatan Halongonan, Padang Bolak Tenggara dan Ujung Batu mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Padang Bolak Julu, dan mengalami penurunan di Padang Bolak, Halongonan Timur, Padang Bolak Tenggara Ujung Batu dan lainnya. Pada tahun 2019 produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Halongonan Timur dan Padang Bolak Tenggara serta mengalami penurunan di Kecamatan Batang Onang, Dolok, Halongonan, Padang Bolak, Padang Bolak Julu, Portibi, Hulu Sihapas, Simangambat dan Ujung Batu.

2. Luas Lahan

Luas lahan adalah luas areal perkebunan yang akan ditanami pada suatu perkebunan. Luas lahan untuk menghasilkan produksi kelapa sawit yang lebih baik mempunyai hubungan yang erat dalam melakukan usaha tani, oleh karena itu dipandang dari sudut efisiensi maka semakin luas lahan kelapa sawit yang diusahakan maka semakin tinggi tingkat produksi dan jumlah pendapatan pada perkesatuan luasnya.⁵⁶ Hal ini dipahami bahwa luas lahan menjadi bagian penting dalam sebuah produksi perkebunan.

⁵⁶Dede Maya, " Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha tani Salak Bongkok (Kasus di Desa jambu, Kecamatan Conggeng, Sumedang)" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016). hlm. 29

Tabel. 4.5.
Luas Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten
Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019

Kecamatan	Luas Lahan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Batang Onang	1.058,00	1.058,00	1.418,00	1.058,00	1.058,00
Dolok	1.932,00	1.936,00	1.936,00	1.936,00	1.936,00
Dolok Sigompulan	1.919,00	2.097,00	2.103,00	2.086,00	1.924,00
Halongonan	6.404,00	6.412,00	6.010,00	6.481,00	3.812,00
Halongonan Timur	-	-	-	0.00	3.684,00
Hulu Sihapas	1.544,00	1.544,00	1.544,00	1.544,00	0.00
Padang Bolak	7.906,00	7.936,00	7.983,00	7.913,00	6.330,00
Padang Bolak Julu	566,00	569,00	568,00	568,00	568,00
Padang Bolak Tenggara	-	-	-	0.00	1.582,20
Portibi	1.994,00	1.994,00	1.999,00	2.000,00	2.000,00
Simangambat	3.798,00	3.905,00	3.903,00	3.903,00	0.00
Ujung Batu	-	-	-	0.00	0.00

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada tahun 2015 luas lahan paling banyak berada di Kecamatan Padang Bolak yaitu seluas 7.906,00 Ha. Pada tahun 2016 luas lahan mengalami peningkatan disejumlah kecamatan seperti Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Halongonan, Kecamatan. Pada tahun 2017 luas lahan mengalami peningkatan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan pada tahun 2018 luas lahan yang mengalami penurunan di sejumlah kecamatan seperti Kecamatan Batang Onang, Kecamatan Dolok Sigompulon, dan Kecamatan Padang Bolak. Pada tahun 2019 luas lahan yang mengalami penurunan yang signifikan pada Kecamatan Padang Bolak dan mengalami peningkatan di Kecamatan Halongonan Timur dan Kecamatan Padang Bolak Tenggara.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah pekerja yang melakukan tugas sebagai pelaksana pekerjaan pada sebuah perkebunan. Tenaga kerja menjadi seseorang yang

memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama dalam suatu kegiatan produksi. Jadi tenaga kerja satu-satunya produsen dan pangkal produktifitas dari semua produksi yang lainnya.⁵⁷

Tabel. 4.6.
Tenaga Kerja Menurut Kecamatan di Kabupaten
Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019

Kecamatan	Tenaga Kerja				
	2015	2016	2017	2018	2019
Batang Onang	532.00	532.00	532.00	543.00	543.00
Dolok	958.00	983.00	983.00	983.00	983.00
Dolok Sigompulan	1.150,00	1.150,00	1.150,00	1.150,00	1.150,00
Halongonan	3.216,00	3.216,00	3.237,00	3.216,00	1.608,00
Halongonan Timur	-	-	-	0.00	1.208,00
Hulu Sihapas	770.00	770.00	770.00	770.00	0.00
Padang Bolak	3.944,00	3.964,00	3.964,00	3.964,00	3.171,00
Padang Bolak Julu	142.00	142.00	142.00	142.00	142.00
Padang Bolak Tenggara	-	-	-	0.00	793.00
Portibi	474.00	474.00	474.00	474.00	474.00
Simangambat	2.210,00	2.210,00	2.210,00	2.210,00	0.00
Ujung Batu	-	-	-	0.00	0.00

Sumber: BPS Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa pada tahun 2015 tenaga kerja tertinggi berada di Kecamatan Padang Bolak sebanyak 3.944,00 Jiwa, dan Kecamatan Halongonan sebanyak 3.216,00 Jiwa. Pada tahun 2016 tingkat tenaga kerja mengalami peningkatan pada Kecamatan Dolok sebesar 25 jiwa, dan Kecamatan Padang Bolak sebesar 60 jiwa. Pada tahun 2017 tenaga kerja mengalami peningkatan di Kecamatan Halongonan sebesar 21 jiwa. Pada tahun 2018 peningkatan tenaga kerja terjadi di Kecamatan Batang Onang sebesar 11 jiwa. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan tenaga kerja di Kecamatan Halongonan Timur sebesar 1.208,00 jiwa dan di Kecamatan

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 120.

Padang Bolak Tenggara sebesar 793,00 jiwa, sedangkan penurunan tingkat tenaga kerja terjadi hampir di seluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara, diantaranya adalah Kecamatan Halongonan mengalami penurunan sekitar 1.608 jiwa, dan di Kecamatan Padang Bolak mengalami penurunan sekitar 793 jiwa.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif (*descriptive*) digunakan untuk menggambarkan hasil data minimum, maximum, *mean*, *sum*, *standar deviasi*. Adapun hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dipahami dalam tabel berikut.

Tabel. 4.7.
Hasil Uji Data Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	60	.00	7983.00	132419.00	2206.9833	2356.06286
Tenaga Kerja	60	.00	3964.00	64223.00	1070.3833	1216.27202
Produksi Kelapa Sawit	60	.00	23596.00	256004.24	4266.7373	6283.07126
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji analisis data deskriptif di atas, dipahami bahwa variabel luas lahan dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai *mean* sebesar 2206,9833, nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maksimum* sebesar

7983,00 serta nilai *standard deviation* sebesar 2356,06286. Variabel tenaga kerja jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai *mean* sebesar 1070,3833, nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maksimum* sebesar 3964,00 serta nilai *standard deviation* sebesar 1216, 27202. Variabel produksi kelapa sawit dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai nilai *mean* sebesar 4266,7373, nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maksimum* sebesar 23596,00 serta nilai *standard deviation* sebesar 6283,07126.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji *lilliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data variabel baik apabila nilai probabilitasnya atau $p > 0,05$. Hasil uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2976.70367640
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.174
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel *one-sample kolmogorov-smirnow test* di atas, dapat diketahui bahwa signifikan (*Asymp.Sig.2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data terdistribusi adalah normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut ini adalah hasil uji menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel. 4.9.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.768	3028.47632	1.690

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan tabel di atas, hasil pada nilai DW adalah 1,690, nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,690 < +2$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini peneliti hanya menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho*, yaitu mengalokasikan variabel independen residualnya. Pengujian menggunakan signifikan 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual terdapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi

problem heteroskedastisitas. Hasil dari uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.10.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			Luas Lahan	Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Luas Lahan	Correlation Coefficient	1.000	.941**	-.088
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.501
		N	60	60	60
	Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	.941**	1.000	-.147
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.263
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.088	-.147	1.000
		Sig. (2-tailed)	.501	.263	.
		N	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *sperman's rho* adalah dengan nilai signifikansi 2-tailed pada variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,501. Variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,263. Karena kedua variabel independen lebih besar dari nilai 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala pada heteroskedastisitas penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Hasil uji multikolinearitas dapat dipahami dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.11.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-949.829	550.863		-1.724	.090		
Luas Lahan	2.665	1.103	.999	2.416	.019	.023	4.450
Tenaga Kerja	-.621	2.137	-.120	-.290	.773	.023	3.450

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan data tabel di atas, maka dipahami bahwa hasil uji pada nilai multikolinearitas diketahui nilai VIF dari variabel luas lahan sebesar $4,450 < 10$, nilai VIF pada variabel tenaga kerja adalah sebesar $3,450 < 10$, maka dari itu dikarenakan nilai variabel independen > 01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas. Maka dari itu, adapun hasil dari uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12.
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-949.829	550.863		-1.724	.000
Luas Lahan	2.665	1.103	.999	2.416	.009
Tenaga Kerja	-.621	2.137	-.120	-.290	.003

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil uji pada regresi linear berganda pada tabel di atas, dimana *coefficients* yang terdapat pada tabel tersebut, adapun persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -949,829 + 2,665 + -0,621 + 0,05$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yaitu -949,829 berarti apabila variabel independen atau luas lahan dan tenaga kerja bernilai 0 persen, maka variabel dependen atau produksi bernilai -949,829 persen.
- b. Nilai b_1 yaitu 2,665 berarti apabila variabel independen atau variabel luas lahan dan tenaga kerja bertambah 1 persen, maka variabel dependen atau produksi akan meningkat sebesar 2,662 persen.
- c. Nilai b_2 yaitu -0,621 berarti apabila variabel independen atau luas lahan dan tenaga kerja bertambah 1 persen, maka variabel dependen atau produksi akan bertambah sebesar -0,621 persen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel. Kriteria pengujian pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan kelapa sawit.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan kelapa sawit.
- 3) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima.
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut adalah hasil pengujian parsial yang digambarkan uji t dalam penelitian ini yang dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel. 4.13.
Hasil Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-949.829	550.863		-1.724	.000
Luas Lahan	2.665	1.103	.999	2.416	.009
Tenaga Kerja	-.621	2.137	-.120	-.290	.003

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil uji di atas, maka perolehan data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Dari data di atas dipahami bahwa t_{hitung} untuk variabel luas lahan adalah sebesar 2,416 dan untuk t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan rumus df , yaitu $(n-k-1)$, df adalah $(60-2-1)$ sama dengan 57, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 1,67203. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,416 > 1,67203$, maka hipotesis H_a diterima atau luas lahan memiliki pengaruh terhadap produksi. Begitu juga dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima atau berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2) Dari data tabel di atas dipahami bahwa t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar -0,621 dan untuk nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan rumu df yaitu $(n-k-1)$, maka df adalah $(60-2-1)$ sama dengan 57, maka hasil yang diperoleh untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,67203. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,621 < 1,67203$, maka hipotesis H_a ditolak atau tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi. Begitu juga dengan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ maka H_0 ditolak atau tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan Signifikan (Uji F)

Uji koefisien Regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan tenaga kerja secara signifikan atau tidak terhadap

produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.14.
Hasil Uji Simultan Signifikan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1806356962.165	2	903178481.083	98.475	.000 ^b
Residual	522785121.850	57	9171668.804		
Total	2329142084.015	59			

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan

Berdasarkan tabel di atas, dipahami bahwa hasil uji signifikan simultan (uji F) adalah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 98,475 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df yaitu $(n-k-1)$ atau $60-2-1$ sama dengan 57 yang diperoleh nilainya sebesar 3,16 sehingga disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $98,475 > 3,16$ dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, artinya hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar Nilai R^2 (mendekati 1) maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik, dimana dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel bebas. Bila $R^2 = 0$ artinya variabel dari variabel terikat (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas

(X) sama sekali. Sementara bila R^2 sama dengan 1 maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi.

Tabel. 4.15.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.768	3028.47632	1.690

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen luas lahan dan tenaga kerja terhadap variabel dependen produksi sebesar 76,8 persen sedangkan sisanya adalah sebesar 23,2 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebagaimana perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian setelah penelitian dilaksanakan dan telah dilakukan pengolahan data dari berbagai data yang telah dikumpulkan melalui aplikasi *Statistical Product Service* (SPSS versi 22), maka hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produksi sebesar 76,8 persen sedangkan sisanya adalah sebesar 23,2 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Kelapa Sawit

Luas lahan dapat meningkatkan produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Luas lahan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit sehingga dapat menyebabkan naik turunnya produksi kelapa sawit. Maka dari itu luas lahan menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan produksi yang lebih baik. Dilihat dalam penelitian ini, luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari hasil uji t diperoleh data bahwa t_{hitung} untuk variabel luas lahan sebesar 2,416 dan untuk t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan rumus df, yaitu $(n-k-1)$, df adalah $(60-2-1)$ sama dengan 57, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 1,67203. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,416 > 1,67203$, maka hipotesis H_a diterima atau luas lahan memiliki pengaruh terhadap produksi. Begitu juga dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima atau berpengaruh. Jadi disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang memiliki sumbangsih dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan produksi kelapa sawit sehingga dapat diperoleh keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya. Pada penelitian ini, tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara, hal ini dilihat dari perhitungan uji secara parsial pada penelitian ini.

Dari hasil uji t diperoleh data bahwa t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja sebesar -0,621 dan untuk nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan rumu df yaitu $(n-k-1)$, maka df adalah $(60-2-1)$ sama dengan 57, maka hasil yang diperoleh untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,67203. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,290 < 1,67203$, maka hipotesis H_a ditolak atau tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi. Begitu juga dengan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ maka H_2 ditolak atau tidak berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit

Dari hasil uji signifikan simultan (uji F) diperoleh data bahwa nilai F_{hitung} sebesar 98,475 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df yaitu $(n-k-1)$ atau $60-2-1$ sama dengan 57 diperoleh nilainya sebesar 3,16 sehingga disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $98,475 > 3,16$ dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, artinya hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan sebagaimana mestinya, namun peneliti mengalami beberapa keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian skripsi ini, diantara keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam pengolahan data yang diperoleh, dimana data penelitian hanya diperoleh dari hasil olahan BPS Padang Lawas Utara.
2. Keterbatasan dalam mencari bahan referensi yang lebih untuk keperluan selama proses penelitian yang berkaitan dengan teori-teori variabel.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, dimana masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit. Namun, peneliti hanya menggunakan dua variabel independen dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada bab sebelumnya mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelapa Sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019”. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana H_a diterima atau berpengaruh terhadap produksi begitu juga nilai signifikansi diterima atau berpengaruh. Jadi disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit secara parsial di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana H_a ditolak atau tidak berpengaruh terhadap produksi begitu juga dengan nilai signifikansi H_2 ditolak atau tidak berpengaruh. Jadi disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $98,475 > 3,16$ dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, artinya hipotesis H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian di atas, maka dalam hal ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran terhadap pihak tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademik, agar memperbanyak referensi yang berkaitan dengan judul penelitian supaya dapat mempermudah dalam pelaksanaan penelitian lainnya dalam memperoleh sumber referensi yang lebih baik yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti agar lebih memahami tentang penelitian akan diteliti seperti wawasan dan ilmu pengetahuan dengan cara melengkapi bahan-bahan materi berupa referensi seperti buku, jurnal dan lainnya yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi.
3. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian tentang variabel penelitian ini supaya tidak hanya fokus pada variabel luas lahan, tenaga kerja karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi produksi sehingga diperlukan menambah variabel terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam; Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ahmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Pranamedia Grup, 2005.
- C. Trihendradi, *Step by Step IBM Spss 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraksi*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perpektif Islam*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Gusti Ngurah Agung, N. Haidy A. Pasay, Sugiharsono, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Aplikasi Produksi Terapan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistic*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi 2* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Rosady Ruslan, *Metode penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajwali Pers, 2015.

- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta, Zikrul Hakim 2004.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & makro* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: pustaka Baru Press, 2015.

Hasil Uji Data Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	60	.00	7983.00	132419.00	2206.9833	2356.06286
Tenaga Kerja	60	.00	3964.00	64223.00	1070.3833	1216.27202
Produksi Kelapa Sawit	60	.00	23596.00	256004.24	4266.7373	6283.07126
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	2976.70367640
Most Extreme Differences	
Absolute	.179
Positive	.174
Negative	-.179
Test Statistic	.179
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.768	3028.47632	1.690

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			Luas Lahan	Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Luas Lahan	Correlation Coefficient	1.000	.941**	-.088
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.501
		N	60	60	60
	Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	.941**	1.000	-.147
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.263
		N	60	60	60

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient			
	Sig. (2-tailed)			
	N			

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-949.829	550.863		-1.724	.090		
Luas Lahan	2.665	1.103	.999	2.416	.019	.023	4.450
Tenaga Kerja	-.621	2.137	-.120	-.290	.773	.023	3.450

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-949.829	550.863		-1.724	.000
Luas Lahan	2.665	1.103	.999	2.416	.009
Tenaga Kerja	-.621	2.137	-.120	-.290	.003

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-949.829	550.863		-1.724	.000
Luas Lahan	2.665	1.103	.999	2.416	.009
Tenaga Kerja	-.621	2.137	-.120	-.290	.003

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

Hasil Uji Simultan Signifikan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1806356962.165	2	903178481.083	98.475	.000 ^b
Residual	522785121.850	57	9171668.804		
Total	2329142084.015	59			

a. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.768	3028.47632	1.690

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan

b. Dependent Variable: Produksi Kelapa Sawit